



## D. MISI DELEGASI

Adapun misi Delegasi DPR RI mengikuti sidang tersebut, antara lain adalah:

1. Memperdalam pemahaman mengenai kebijakan, pengalaman dan *best practices* terkait strategi yang secara paralel bertujuan untuk mencapai pengurangan kemiskinan, inklusi sosial, kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi;
2. Memelihara dan memperkuat persahabatan dengan negara-negara dan organisasi-organisasi internasional yang memiliki kesepahaman dalam pengembangan program inovatif bagi pertumbuhan ekonomi pro-rakyat miskin dan mendorong agenda internasional pertumbuhan hijau;
3. Menjalin hubungan dengan GGGI yang memiliki jaringan dan struktur tata kelola untuk memfasilitasi sharing knowledge secara multi-arah dan multi-sektoral antara negara Selatan-Selatan dan negara Selatan-Utara-Selatan. GGGI juga memiliki kerjasama yang kuat dengan aktor global yang memiliki potensi untuk mendorong agenda internasional pertumbuhan hijau.

## E. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Serangkaian persiapan telah dilakukan dalam menghadapi Sidang tersebut antara lain penyiapan statement, point intervention, serta meminta masukan dari Kementerian/Lembaga terkait agenda pertemuan. Selain itu, Sekretariat BKSAP DPR RI juga mengadakan koordinasi dengan KEMLU RI dan KBRI Seoul guna kelancaran tugas delegasi.

## II. JALANNYA SIDANG

### A. AGENDA SIDANG

Pertemuan GGGW 2016 mengambil tema *Maximizing Impact for Inclusive and Sustainable Growth* dan membahas topik agenda yang dibagi dalam berbagai program sebagai berikut:

#### I. Global Green Growth Summit

- Innovative International Green Finance
  - Is International Green Finance Flowing to the countries and regions that need it?
  - How can we supply Green finance internationally in the future?
- Effective National Green Finance Instruments
  - National Green Finance Instruments increasing the ability of Countries to access Green finance
  - Supplying Finance to national Green Finance Instruments?
- Thematic Stream 1: Financing Green Energy
  - Is there enough of the right kind of finance reaching green energy projects on the ground?

- Emerging trends in the supply of finance to Green energy projects
- Thematic Stream 2: Green Cities
  - Are the financing needs of green city development being met?
  - Funding Green Cities
- Thematic Stream 3: Financing Resilience
  - Country experience of accessing finance for resilience
  - Solutions for Financing Resilience
- Synthesis: Developing a Green Finance Action Agenda for 2017

## II. Asian Regional Policy Dialogue

Theme: Pushing the Envelope: Can We Do More Renewable Energy? A Policy Dialogue amongst Asian Countries

- Highlights of the Report: Accelerating Investment in Renewable Energy
- Session 1: China and India – Moving in the Right Direction
  - Panel Discussion 1: Policy solutions for scaling up renewable energy
  - Panel Discussion 2: Investment solutions for scaling up renewable energy
- Session 2: Renewable Energy Landscape in Southeast Asia
  - Panel Discussion: Investment and policy solutions for scaling up renewable energy
- Special Session: Innovation in Battery and Energy Storage Technologies

## III. Fourth Green Growth Knowledge Platform Annual Conference

- Panel: Understanding the Challenge of Inclusive Green Growth
- Panel: Debate – Can Economic Growth be Inclusive and Green? Perspectives from Policymakers, the Private Sectors, and the Research Community
- Panel: The Role of Collaboration and Knowledge in Scaling Inclusive Green Growth
- Parallel Sessions Group A
  - Strategy & Policy, Parallel Session A1: Managing Distributional Impacts from Green Growth Transitions
  - Sector Focus Water, Parallel Session A2: Promoting Inclusive, Community- Based Water Management
  - Sector Focus Energy, Parallel Session A3: Exploring Impacts of New Energy Policies
  - Strategy & Policy, Parallel Session A4: Ensuring Gender-Balanced Participation and Empowerment
- Parallel Sessions Group B
  - Strategy & Policy, Parallel Session B1: Exploring the Climate Change and Poverty Nexus
  - Strategy & Policy, Parallel Session B2: Investing in Ecosystem Services
  - Sector Focus Energy, Parallel Session B3: Developing Rural Electrification

- Inclusive Business Models, Parallel Session B4: Greening Industry and Value Chains
- Keynote: Fast-Forwarding the Inclusive Green Growth Agenda
- Parallel Session Group C
  - Strategy & Policy, Parallel Session C1: Ensuring Gender-Balanced Participation and Empowerment
  - Sector Focus Water, Parallel Session C2: Innovation in Water Governance and Conservation
  - Strategy & Policy, parallel Session C3: Examining Environmental Pricing and Payment Schemes
  - Participation & Empowerment, Parallel Session C4: Exploring the Role of the Informal Economy and Small-Scale Enterprises
- Parallel Session Group D
  - Participation & Empowerment, Parallel Session D1: Developing Skills and Capacities
  - Strategy & Policy, Parallel Session D2: Measuring and Modeling Change
  - Sector Focus Energy, Parallel Session D3: Promoting Off-Grid Energy Systems
  - Sector Focus Cities, Parallel Session D4: Promoting Green Cities
- Panel: Advancing the Sustainable Development Goals and Paris Climate Agreement through Inclusive Green Growth
- Panel: Linking Knowledge-Sharing, Research, and Policy-Making for Inclusive Green Growth

## **B. SEKILAS MENGENAI GGGI**

GGGI didirikan pada tahun 2012 di tengah pelaksanaan Rio+20 United Nations Conference on Sustainable Development guna mempercepat transisi menuju model baru pertumbuhan ekonomi hijau yang berdasarkan pada prinsip-prinsip inklusivitas sosial dan kelestarian lingkungan. Pembentukan GGGI ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Pembentukan oleh 18 negara yaitu Australia, Cambodia, Costa Rica, Denmark, Ethiopia, Guyana, Indonesia, Kiribati, Mexico, Norway, Papua New Guinea, Paraguay, the Philippines, Qatar, the Republic of Korea, the United Arab Emirates, the United Kingdom dan Vietnam. Setelah pembentukan tersebut, Fiji, Jordan, Mongolia, Rwanda, Senegal dan Vanuatu bergabung menjadi anggota GGGI.

GGGI merupakan organisasi interdisipliner dan multi-stakeholder yang tidak hanya menekankan pada kompatibilitas antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian tetapi juga pada urgensi integrasi diantara keduanya bagi masa depan umat manusia.

GGGI memiliki visi dan misi untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi dunia melalui pertumbuhan berwawasan lingkungan, inklusif dan berkelanjutan. GGGI didedikasikan untuk mendukung transisi negara anggota menuju model pertumbuhan hijau dengan mengembangkan dan menerapkan strategi yang secara paralel bertujuan untuk

mencapai pengurangan kemiskinan, inklusi sosial, kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam mencapai tujuan-tujuan ini, GGGI bekerja sama dengan negara-negara berkembang untuk merancang dan memberikan program inovatif bagi pertumbuhan ekonomi pro-rakyat miskin. GGGI membantu negara anggota dalam membangun kapasitas kelembagaan dan mengembangkan kebijakan pertumbuhan hijau, memperkuat *peer-learning* dan *knowledge-sharing*, dan mengajak keterlibatan investor swasta dan donor publik.

### C. SITUASI UMUM PERSIDANGAN

Rangkaian pertemuan GGGW dibuka oleh Gubernur Jeju, **Gov. Won He Ryong**. Dalam pidato pembukaannya, Gubernur Jeju menyampaikan komitmen pemerintah daerah Jeju untuk mengembangkan *renewable energy* dan terbuka bagi kerjasama pengembangan sektor energi tersebut. Pemerintah daerah Jeju sangat mendukung implementasi *green growth* dan telah melakukan berbagai langkah nyata untuk mengimplementasikan prinsip tersebut.

Presiden ke-6 RI sekaligus Presiden GGGI, **Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono**, menjadi *keynote speaker* pada acara pembukaan *Global Green Growth Summit* (GGGS). Presiden GGGI menyampaikan bahwa *green growth* dan *renewable energy* memiliki keterkaitan yang sangat erat. Saat ini kita telah merasakan perkembangan *renewable energy* berjalan dengan pesat. Beberapa indikator perkembangan di bidang *renewable energy* antara lain: (i) Peningkatan produktivitas dan produksi *renewable energy* dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, (ii) Peningkatan investasi di bidang *renewable energy*, (iii) Biaya produksi *renewable energy* menjadi lebih efisien dan murah dibandingkan dengan sebelumnya sehingga faktor *cost and competitiveness* menjadi salah satu elemen kunci dari pengembangan *renewable energy* di berbagai negara, dan (iv) Bidang *renewable energy* memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Berdasarkan laporan GGGI, saat ini terdapat 8 juta orang yang dipekerjakan dan 35% dari mereka adalah wanita sehingga investasi di bidang *renewable energy* juga memiliki sisi dampak sosial.

Perkembangan inovasi, investasi dan kerjasama di bidang *renewable energy* membawa tantangan untuk mempertahankan dan mempercepat perkembangan tersebut (*how to sustain and accelerate*), sekaligus juga membawa tantangan mobilisasi dan penyebaran perkembangan *renewable energy* sehingga menjangkau berbagai negara dan menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan. Ditekankan bahwa investasi *research and development* dalam bidang ini masih sangat kecil. Sebagai perbandingan, GGGI mencatat bahwa investasi bidang *fossil fuel* mencapai USD 15 miliar sedangkan alokasi bidang *renewable energy* sebesar USD 1 miliar. Sehingga kebutuhan akan inovasi dan penekanan pada teknologi *renewable energy* yang aplikatif dan mudah diimplementasikan semakin mengemuka. Selain itu, perlu didorong pengembangan skema yang mendorong *Public*

*Private Partnership*. Saat ini yang perlu mendapatkan perhatian adalah terkait akses pendanaan *green financing* dan pengarusutamaan isu perubahan iklim.

Rangkaian pertemuan GGGW menghadirkan berbagai pembicara yang berkompeten dalam bidang pertumbuhan hijau dan pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Dr. Woo Taehee, Wakil Menteri Perdagangan, Industri dan Energi Korea Selatan (Ministry of Trade, Industry and Energy – MOTIE)

Dr. Woo Taehee menyampaikan paparan mengenai kebijakan Pemerintah Korea dalam mendorong pengembangan dan percepatan renewable energy dan target Pemerintahan Presiden Park Geun-Hyee untuk mendorong proyek *eco-friendly micro-grid projects* dan *renewable energy development* yang ditargetkan pada tahun 2020.

2. Bambang Brodjonegoro, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS

Menteri PPN/Kepala BAPPENAS menyampaikan bahwa Indonesia telah memiliki *roadmap* pengembangan *renewable energy* dan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini *roadmap* tersebut mendukung peran negara sebagai *leader* dalam pembangunan berwawasan lingkungan. *Green financing* tidak hanya menyangkut akses pendanaan dari lembaga internasional atau multilateral saja tetapi terkait erat dengan prioritas suatu negara, anggaran dan sumber daya yang ada. Sehingga negara harus hadir dan mengambil peran dalam menyeimbangkan dan mendorong pertumbuhan berwawasan lingkungan, mendorong investasi bagi pengembangan *renewable energy* dan menjadikannya inklusif dengan mempertimbangkan sumber daya dan prioritas nasional serta kapasitas institusional.

Indonesia mengupayakan *green financing* melalui tiga jalur yaitu: (i) international financing, (ii) pendanaan yang didorong oleh pemerintah maupun disokong oleh perusahaan milik negara karena *risk factor* yang besar dari model investasi ini telah meningkatkan keengganan swasta untuk berinvestasi pada sektor ini, dan (iii) *Public Private Partnership* untuk mendorong keterlibatan swasta yang lebih besar.

3. Bambang Susantono, Wakil Presiden Asian Development Bank (ADB)

Bambang Susantono menyampaikan paparan mengenai program-program ADB terkait green growth development. Saat ini ADB telah mengeluarkan USD 1,3 juta *green bond*. Fokus kerja ADB adalah pada peningkatan *technical capacity* dan *mitigation activities*, serta meningkatkan *leverage*. ADB memiliki komitmen untuk meningkatkan *climate financing* hingga mencapai USD 6 miliar pada tahun 2020. Sepanjang tahun 2015 hingga awal 2016, ADB menyambut baik perkembangan positif bagi pengembangan *renewable energy* dari segi dukungan institusi dan investasi yang telah mencapai USD 329 juta.

4. Erik Solheim, Direktur Eksekutif United Nations Environment Program (UNEP)

Erik Solheim dalam paparannya menyampaikan beberapa perkembangan positif yang terjadi saat ini dimana RRT dan Amerika Serikat telah meratifikasi *Paris Agreement*. Selain itu, RRT juga telah menjadi *parties* dari *Minamata Convention on Mercury* dan *Nagoya Protocol – Convention on Biological Diversity*.

UNEP saat ini tengah mendorong perkembangan *green finance study group*. Perubahan positif yang terjadi adalah adanya perubahan mindset dan leadership dari pemimpin negara-negara untuk mendorong pertumbuhan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Saat ini jumlah *green bonds* semakin bertambah dan investor serta sektor swasta semakin tertarik untuk mengembangkan *renewable energy*. UNEP terus berupaya untuk membantu dalam meningkatkan kapasitas dan membuat *development projects* semakin *bankable* antara lain melalui pembentukan regulasi-regulasi yang mendukung dan melibatkan pemanfaatan teknologi terkini terutama teknologi informasi dan komunikasi. Erik Solheim juga memberikan apresiasi bagi “*can do approach*” yang diterapkan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan hijau dan pembangunan berkelanjutan.

5. Mary Robinson, Utusan Khusus PBB untuk Isu Perubahan Iklim

Mary Robinson menyampaikan bahwa tantangan *green growth* adalah mensinergikan program pembangunan ekonomi dengan program pembangunan berwawasan lingkungan dan membuat keduanya menjadi lebih inklusif. Hal ini guna mendorong implementasi nyata baik di negara-negara maju dan berkembang maupun *Least Developed Countries (LDCs)*. Selain itu tantangan yang dihadapi saat ini adalah di bidang pendanaan dan peningkatan investasi di bidang *renewable energy* secara global.

6. Kim Yong Mok, Presiden Korean International Cooperation Agency (KOICA)

Kim Yong Mok menyampaikan paparan mengenai kebijakan Pemerintah Korea dalam mendorong pembangunan berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Disampaikan pula mengenai inisiatif KOICA di berbagai negara. KOICA berharap GGGI dapat mengembangkan keanggotaan dan kemitraannya serta mengharapkan agar program inisiatif GGGI dapat menjembatani *green growth* dan *economic development*.

7. Yvo De Boer, Direktur Jenderal Global Green Growth Institute (GGGI)

Yvo De Boer menyampaikan mengenai perkembangan GGGI serta perkembangan jumlah negara yang meratifikasi *Paris Agreement*. Hal ini menunjukkan semakin besarnya komitmen negara-negara di dunia untuk mengurangi *greenhouse gas emission* dan mencapai SDGs. Disampaikan pula bahwa tantangan terbesar saat ini adalah mobilisasi dan pemerataan pembiayaan internasional bagi proyek-proyek *green growth*

serta menciptakan inovasi yang dapat menjembatani akses pendanaan bagi proyek-proyek tersebut.

Saat ini GGGI tengah fokus pada asistensi pengembangan kapasitas infrastruktur dan kapabilitas institusi dan membantu implementasi proyek-proyek nasional dengan memperluas akses bagi sumber-sumber pendanaan internasional.

#### **D. PARTISIPASI DELEGASI DPR RI**

Delegasi DPR RI telah berperan aktif dan menghadiri berbagai sesi yang relevan dengan tugas-tugas keparlemenan. Terutama karena tema-tema tahun ini banyak terkait pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi berwawasan lingkungan yang menjadi salah satu fokus Panitia Kerja (Panja) Sustainable Development Goals (SDGs) yang berada di bawah BKSAP.

#### **E. HASIL - HASIL YANG DICAPAI**

- Secara kelembagaan GGGI, tahun ini dilakukan serah terima jabatan Direktur Jenderal GGGI dari Yvo De Boer ke Frank Reinoud Rijsberman. Pemilihan Rijsberman dilakukan secara tertutup oleh Council GGGI dan telah melalui serangkaian tes serta wawancara.
- Pertemuan Fifth Session of the Assembly and Ninth Session of the Council yang dipimpin Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Presiden GGGI menyepakati GGGI Work Program and Budget 2017/2018 dan thematic strategies bagi jfokus kerja GGGI selanjutnya yaitu *energy, land use, water and green cities*. Selain itu disepakati pula mengenai penambahan keanggotaan GGGI dengan masuknya Fiji, Jordan, Vanuatu, Senegal, Thailand dan Hungaria.
- Pada akhir pertemuan, Prof. Dr. Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan mengenai rencana pengakhiran masa jabatan sebagai *President of Assembly* dan *Chair of Council* – GGGI pada akhir tahun 2016.

### **III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **KESIMPULAN**

Rangkaian pertemauan GGGW 2016 berlangsung dengan lancar. Pembahasan terfokus pada tiga penggerak utama pertumbuhan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan yaitu pendanaan, pengembangan *renewable energy* dan inklusivitas sosial.

Terkait pendanaan bagi pertumbuhan berwawasan lingkungan (*green financing*) tercatat tiga hal yang selayaknya mendapat perhatian yaitu: (i) Inovasi instrumen lembaga keuangan guna mendukung *green investment*, (2) Kondisi domestik yang mendukung proyek-proyek *green*



*investment* dan *networking* dengan lembaga donor, dan (iii) Peran negara dalam menghadirkan dan mengembangkan skema *green financing*.

## **REKOMENDASI**

GGGW 2016 ini merupakan kali pertama keterlibatan DPR RI dalam forum ini. GGGI Indonesia saat ini memiliki kerjasama dengan Kementerian dan Lembaga dalam empat bidang utama yaitu energi (dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral), pembangunan lingkungan hidup berkelanjutan (dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), kawasan ekonomi khusus (dengan Kemenko Perekonomian), dan lintas sektoral (dengan Kementerian PPN/BAPPENAS). Mengingat SDGs telah mengamanatkan keterlibatan parlemen dalam proses pencapaiannya, kiranya peran parlemen dalam pengembangan strategi pertumbuhan berwawasan lingkungan, inklusif dan berkelanjutan yang menjadi visi misi GGGI dapat lebih ditingkatkan.

Sejalan dengan intervensi yang disampaikan Ketua BKSAP DPR RI, Dr. Nurhayati Ali Assegaf, kiranya DPR RI dapat mengeksplorasi peran-peran yang dapat dilakukan parlemen dalam mendukung visi-misi GGGI dan bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara BKSAP DPR RI dengan GGGI Indonesia. Mengingat BKSAP DPR RI memiliki Panja SDGs yang memiliki visi misi serupa dengan GGGI, kerjasama antara kedua pihak sangat dimungkinkan.

## **IV. PENUTUP**

### **A. ANGGARAN**

Biaya yang digunakan melakukan perjalanan 2 (dua) Anggota, 1 (satu) Staf Khusus Ketua Delegasi, 1 (satu) Sekretaris Delegasi, 1 (satu) Tenaga Ahli Delegasi, 1 (satu) Ajudan Ketua Delegasi dan 2 (dua) wartawan adalah Rp.-----,-.

### **B. KETERANGAN LAMPIRAN**

Laporan ini dilengkapi dengan:

- Materi Sidang/Intervensi Delegasi Parlemen Indonesia;
- Kliping Media;
- Dokumentasi Foto.

### **C. PENUTUP**

Demikian pokok-pokok laporan Delegasi DPR RI pertemuan *Global Green Growth Week* (GGGW) yang diselenggarakan pada tanggal 5 - 12 September 2016 di Seoul, Korea Selatan. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, September 2016  
Ketua Delegasi,

**Dr. Agus Hermanto**  
Wakil Ketua DPR RI Bidang Korinbang/A-423